

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memberikan informasi tentang keuangan sebuah perusahaan yang digunakan untuk menilai bagaimana kinerjanya selama periode waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan yaitu menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan, arus kas entitas dan posisi keuangan perusahaan yang digunakan oleh sebagian besar orang yang membuat keputusan keuangan. Tujuan umum pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja, posisi keuangan dan arus kas suatu entitas kepada sejumlah besar pengguna (*wide range users*) yang membantu mereka membuat dan mengevaluasi keputusan tentang alokasi sumber daya untuk aktivitas yang dilakukan entitas untuk mencapai tujuan.¹ Pembuatan keputusan yang dilakukan pihak pemilik perusahaan, manajemen, kreditor, investor serta pemasok berpacu pada informasi yang tertuang dalam laporan keuangan. Karena pentingnya laporan keuangan, Akuntan diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan transparan tanpa kecurangan mengingat begitu pentingnya laporan keuangan sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan dalam pengambilan keputusan.²

Perusahaan berlomba-lomba demi memajukan perusahaan mereka masing-masing. Tidak mengherankan bahwa mereka menggunakan praktik kecurangan sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan bisnis mereka. Hal ini bukan lagi hal yang biasa bagi kalangan pebisnis dan sudah menjadi rahasia umum bagi masyarakat. Bukan hanya di kalangan perusahaan saja, bahkan praktik kecurangan ini sudah sangat sering terjadi di kalangan pemerintah.³ Kecurangan yang terjadi akibat timbulnya kecurangan

¹ Indra Firmansyah And Rani Tarida Sinambela, “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat,” *Land Journal* 1, No. 1 (2021): 2, <https://doi.org/10.47491/Landjournal.V1i1.557>.

² Dwi Lestari, “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018),” No. 0217 (2019): 15.

³ Helda F Bawekes, Aaron Ma Simanjuntak, And Sylvia Christina Daat, “Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015),” *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 13, No. 1 (2018): 114–34.

pemerintah yaitu korupsi, kolusi dan nepotisme yang sulit diberantas, monopoli kegiatan ekonomi, dan penegakan hukum yang sulit.⁴

Kekeliruan laporan keuangan secara istilah berarti salah saji atau menghilangkan secara tidak sengaja. Terdapat tiga cakupan kekeliruan menurut SA seksi 312 PSA 06 menyatakan bahwa: sumber kesalahan penyusunan laporan keuangan terdapat dalam pengumpulan dan pengolahan data, kesalahan tafsiran fakta menimbulkan estimasi akuntansi yang tidak masuk akal, dan kekeliruan penerapan prinsip akuntan berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian atau pengungkapan.⁵ Perusahaan dikatakan baik jika sistem laporan keuangan baik dan terpelihara. Laporan keuangan harus mencerminkan informasi proses akuntansi dalam perusahaan dengan kriteria pengungkapan yang ada, supaya tidak mengarah pada kecurangan pelaporan keuangan yang mengakibatkan ketidaksesuaian mekanisme pelaporan. Dasar tindakan kecurangan laporan keuangan yaitu untuk mencerminkan suatu perusahaan dalam kondisi laporan keuangan yang baik. Dengan demikian, citra Perusahaan akan terlihat baik di mata *stakeholder* sehingga memberikan keuntungan bagi Perusahaan.⁶

Association of Certified Examiners (ACFE) mendefinisikan, kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan seseorang atau badan yang mengetahui bahwa tindakan tersebut dapat memberikan dampak yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. ACFE mengungkapkan penipuan akan menjadi salah satu jenis kejahatan paling umum di abad ke-21. The 12th Global Fraud menurut Ernst & Young, penipuan masih merupakan salah satu masalah terbesar bagi perusahaan atau bisnis di seluruh dunia.⁷ *Fraud* secara istilah umum memberikan arti sebagai kecurangan atau penipuan dengan tujuan memperoleh keuangan secara material

⁴ Firmansyah And Sinambela, “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat.” *Land Journal*. No 1 (2021): 1-15

⁵ Anisa Putri, “Kajian : Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan,” 2012.

⁶ Fahri Indrajati And A D B Bawono, “Pengaruh Financial Stability, Financial Targets, External Pressure, Personal Financial Need Terhadap Financial Statement Fraud Dengan Auditor Quality Sebagai Variabel Moderating,” *Snhpr*, No. April (2022): 288–99.

⁷ Maya Richmayati, *Akibat Financial Stability, External Pressure Dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud, Economic and Business Management International Journal*, vol. 2, 2020.

maupun non material.⁸ Kecurangan juga dikenal sebagai *fraud*, adalah tindakan curang yang sengaja dilakukan untuk menguntungkan diri sendiri, kelompok, atau pihak lain sehingga dapat menyebabkan kerugian yang tanpa disadari oleh pihak yang mengalami kerugian. Hingga saat ini, kecurangan masih merupakan hal yang fenomenal baik di negara berkembang maupun di negara maju.⁹

Kecurangan atau *fraud* yang tidak dapat terdeteksi dapat membahayakan dan mengganggu proses pelaporan keuangan. Kecurangan memiliki konsekuensi yang serius dan membawa banyak kerugian. Masalah ini berarti mendeteksi kecurangan menjadi masalah besar. Kemampuan untuk mengidentifikasi kecurangan secara cepat sangat penting. Karena sebagai motivasi yang mendasarinya, serta berbagai metode untuk menilai adanya kecurangan, pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan masih belum jelas.¹⁰

Financial statement fraud dikenal sebagai penyesatan yang disengaja dalam penyusunan laporan keuangan. Tujuan dari perusahaan yang melakukan kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan yaitu untuk menutupi buruknya kinerja dari Perusahaan tersebut. Kebohongan yang disengaja, menentang kebenaran, dan memaksa kehendak untuk kepentingan diri sendiri juga termasuk kecurangan. Kecurangan ini biasanya dilakukan dengan memasukkan angka palsu ke dalam laporan keuangan atau dengan sengaja menafsirkan dari standar akuntansi yang telah ditetapkan dengan salah. *Statement of Auditing Standards* No.99 memaparkan definisi mengenai *financial statement fraud* sebagai suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan kesadaran penuh dalam

⁸ Raden Kurniati, Ajeng Shofiyah, and Dani Sopian, "Pengaruh Financial Stability, Financial Target, Dan External Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019)," *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 2020, 12.

⁹ Sukma Indah Purnama and Ida Bagus Putra Astika, "Financial Stability, Personal Financial Need, Financial Target, External Pressure Dan Financial Statement Fraud," *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 1 (2022): 210, <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p15>.

¹⁰ I Indarti, I B Apriliyani, and D Onasis, "Pengaruh Financial Stability, Financial Target Dan Kualitas Audit Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020," *Jurnal Akuntansi Kompetif* 5, no. 2 (2022): 121.

membuahkan hasil salah saji berupa material terkait laporan keuangan dimana hal tersebut merupakan hasil dari subjek audit.¹¹

Menurut Sari dalam penelitian Dio & Yeasy salah satu factor terjadinya *financial statement fraud* yaitu *financial stability* menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam keadaan kurang stabil. Hal ini manajer dibebani pada jatuhnya reputasi atau citra perusahaan tersebut sehingga manajer melakukan berbagai cara agar *financial stability* terlihat baik. Jika perusahaan mengalami kasus pertumbuhan industry dibawah rata-rata, manajemen melakukan manipulasi untuk meningkatkan tampilan perusahaan.¹²

Factor kedua yaitu *external pressure* adalah ketika manajemen dipaksa untuk memenuhi permintaan atau harapan pihak ketiga. Dalam situasi di mana Tingkat ekspektasi analisis investasi meningkat, perusahaan menghadapi tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang penting bagi perusahaan eksternal lainnya. *Leverage* (LEV) digunakan untuk memproyeksikan Variabel *external pressure*. *Leverage* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar. Oleh karena itu, *leverage* yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan pelanggaran perjanjian dan menurunkan kemungkinan untuk mendapatkan lebih banyak modal melalui pinjam. Jika tingkat hutang perusahaan tinggi maka resiko kredit perusahaan juga akan meningkat dan perusahaan juga memiliki resiko bangkrut yang memungkinkan manajemen melakukan kecurangan.¹³

Factor yang terakhir yaitu *financial target* merupakan tekanan berlebihan yang diberikan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. *Return On Aset* (ROA) sebagai alat ukur *financial target* untuk menilai tingkat laba

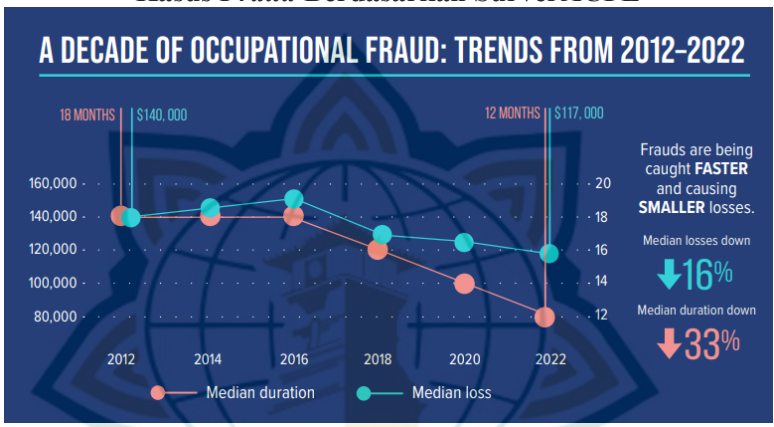
¹¹Sherly Advent Obidience Ndruru And Joan Yuliana Hutapea, "Pengaruh Ineffective Monitoring, Financial Stability, Dan Corporate Governance, Terhadap Financial Statement Fraud," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15, No. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

¹² D Dio Hapsaki Afdal And D Yeasy, "Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi," 2021, 2–4, [Http://Repo.Bunghatta.Ac.Id/5597/](http://Repo.Bunghatta.Ac.Id/5597/).

¹³ Selni Triponika Sari, "Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization Pada Financial Statement Dengan Perspektif Fraud Triangle(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Di Bursa ,” *Jom Fekon* 3, No. 1 (2016): 670.

yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dilakukan.¹⁴ Selain untuk menilai kemampuan asset perusahaan ROA juga digunakan untuk menilai performa karyawan dalam menentukan bonus maupun kenaikan gaji. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba sehingga memotivasi untuk melakukan kecurangan semakin tinggi.

Gambar 1.1
Kasus *Fraud* Berdasarkan Survei ACFE



(Sumber: <https://acfepublic.s3.us-west-2.amazonaws.com/2022-RTTN-A-Decade-Of-Occupational-Fraud.pdf>)

Berdasarkan survei *fraud* yang dilakukan ACFE dari gambar yang disajikan diatas menjelaskan selama satu dekade penipuan kerja tahun 2012-2022 mengalami durasi median penurunan sebesar 33% dan kerugian median turun sebesar 16%. Pada tahun 2012 penipuan mencapai angka \$140.000 dan mengalami penurunan setiap tahunnya sampai pada tahun 2022 yaitu sebesar \$117.000. Tindakan yang dilakukan untuk penangkapan penipuan lebih cepat sehingga menjadikan kerugian lebih kecil.¹⁵

Menurut *Association of Certified Fraud Examire* (ACFE) di Indonesia, jenis *fraud* yang paling umum terjadi. Hasil survei yang telah dilakukan ACFE Indonesia pada tahun 2019, laporan keuangan (38,9%) dan audit internal (23,4%) menjadi media utama penemuan

¹⁴ Dewi Listyaningrum Et Al., “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015,” *Ekonomi – Akuntansi*, 2017, 12.

¹⁵ Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*, Association of Certified Fraud Examiners, 2022.

fraud, dengan kerugian negara sebesar 373.650.000.000 (69,9%), penyalahgunaan aset sebesar 257.520.000.000 (20,9%), dan kecurangan laporan keuangan cukup besar, dengan presentase mengkhawatirkan. Sebuah survei yang dilakukan ACFE pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kerugian mencapai lebih dari Rp 242 miliar.¹⁶

Kasus kecurangan pelaporan keuangan pernah terjadi di Amerika Serikat tahun 2001 yaitu perusahaan Enron. Enron adalah salah satu perusahaan besar yang bergerak di sektor energi. Dimana perusahaan Enron memanipulasi data keuntungan perusahaan sebesar US\$600 juta pada kenyataannya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Kerugian yang dialami investor akibat dari perusahaan Enron diperkirakan sebesar US\$32 miliar, serta ribuan pegawai Enron harus kehilangan dana pension kurang lebih US\$1 miliar.¹⁷

Kasus lain yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk. Pada tahun 2018 PT Garuda Indonesia Tbk mencatatkan laba bersih sebesar Rp11,33 miliar berbanding terbalik tahun 2017 mengalami kerugian sebesar Rp 3 triliun. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah diperiksa auditor tidak sesuai dan menimbulkan perdebatan antara dua komesaris Garuda Indonesia yakni Chairul Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat lagi). Garuda Indonesia membuat kontrak kerja sama dengan PT Mahata dimana PT Mahata memiliki tugas terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Hutang PT Mahata kepada Garuda Indonesia akan dibayar dengan kompensasi kerja. Namun. Garuda Indonesia tidak mencatat transaksi sebagai pelunasan hutang melainkan mencatat sebagai pendapatan peningkatan laba.¹⁸

Penelitian yang menggunakan variabel *financial statement fraud* telah banyak dilakukan dari tahun tahun sebelumnya dan dijadikan referensi untuk penelitian ini. Salah satunya yaitu penelitian yang

¹⁶ Imam Wahyudi, Soelistijono Boedi, and Abdul Kadir, "Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, no. 2 (2022): 185, <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.185>.

¹⁷ Deasy Emalia et al., "Dampak Dari Auditor Quality, Financial Stability, Dan Financial Target Terhadap Fraudulent Financial Reporting," *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi* 1, no. 1 (2020): 9, <https://doi.org/10.35912/simo.v1i1.21>.

¹⁸ Robert Jao et al., "Pengaruh Financial Target Dan Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud," *Journal of Management* 4, no. 1 (2020): 27–42, <https://doi.org/10.37531/yum.v1i1.76>.

dilakukan Sukma Indah Purnama dan Ida Bagus Putra Astika menyatakan bahwa variable *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*, variable *external pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*, variable *financial target* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.¹⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan Desti Wahyuni dkk menyatakan bahwa variable *financial stability* dan *external pressure* tidak berpengaruh, variable *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.²⁰

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rian Nugraha dan Sarjito Surya menyatakan secara simultan variable *external pressure* dan *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.²¹ Sejalan dengan hasil penelitian Bambang Subiyanto et.al. menghasilkan *external pressure* dan *financial target* berpengaruh negative signifikan terhadap *financial statement fraud*, variable *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.²² Akan tetapi, terdapat hasil- hasil penelitian yang berbeda. Hasil penelitian Sidik Nur Fajri menunjukkan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.²³ Demikian pula, penelitian Imam Wahyudi, Soelistijono Boedi, dan Abdul Kadir menunjukkan *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

¹⁹ Purnama and Astika, “Financial Stability, Personal Financial Need, Financial Target, External Pressure Dan Financial Statement Fraud.”

²⁰ Wahyuni Desti, Isyнуwardhana Deannes, and Nazar Mohamad Rafki, “Pengaruh Financial Stability, External Pressure Dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Perbankan Yang Terdaftar Dalam Indeks SRI-KEHATI Periode 2017-2020),” *E-Proceeding of Management* 10, no. 2 (2023): 1087–94.

²¹ Rian Nugraha and Sarjito Surya, “Pengaruh External Pressure, Financial Target, Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018),” 2018, <https://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>.

²² B Subiyanto, T Pradani, and D T N Divian, “Influence of External Pressure, Financial Stability, and Financial Target on Fraud Financial Reporting,” *BIRCI-Journal: Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, no. 21 (2022): 12012–21.

²³ Sidik Nur Fajri, “The Effect of Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Targets, Ineffective Monitoring and Audit Quality on Detecting Fraud Financial Statement in Perspective of Fraud Triangle,” *Journal of Business Economics* 23, no. 2 (2018): 191–99, <https://doi.org/10.35760/eb.2018.v23i2.1828>.

Hal ini disebabkan oleh penurunan total aset perusahaan yang menunjukkan penurunan stabilitas keuangan perusahaan dan menghambat aliran dana dan investasi. Akibatnya, manajemen mengalami tekanan yang menyebabkan kecurangan laporan keuangan.²⁴

Maraknya kasus kecurangan laporan keuangan disektor keuangan di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan. Penelitian tentang pengaruh *financial stability*, *external pressure* dan *financial target* terhadap *financial statement fraud* sudah banyak dilakukan di Indonesia, tetapi masih terjadi inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan mengganti sampel penelitian perusahaan sektor *financial* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode empat tahun terkahir yaitu 2019-2022 karena masih sedikitnya penelitian yang menggunakan sektor tersebut sebagai sampel. Dengan demikian, penelitian tentang kecurangan laporan keuangan di sektor keuangan sangat penting untuk memahami dan mengurangi kecurangan serta meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *EXTERNAL PRESSURE* DAN *FINANCIAL TARGET* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut;

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022?
3. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022?

²⁴ Wahyudi, Boedi, and Kadir, “Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia.”

4. Apakah *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Financial Target* berpengaruh simultan terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu;

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022?
2. Untuk menganalisis pengaruh *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Target* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022?
4. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Financial Target* berpengaruh simultan terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoristis maupun secara praktis:

1. Teoristis
Bagi akademis penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat sebagai berikut;
 - a. Dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan variable variable yang serupa.
 - b. Dapat menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan seperti yang sudah dipelajari sehingga hal-hal yang belum tepat bisa diperbaiki.

2. Praktis
Secara praktis, penulis ingin memberikan kontribusi dan referensi melalui penelitian ini terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentang *financial statement fraud* yang berkaitan dengan *financial stability*,

external pressure, serta *financial target* yang digunakan perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui rincian pembahasan dari penulisan ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan yang dibagi kedalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal proposal skripsi ini memuat beberapa halaman meliputi halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbingan, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab II peneliti akan menguraikan mengenai berbagai macam teori yang relevan dengan penelitian, hasil-hasil penelitian relevan terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III akan membahas tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, tata variable penelitian, periode pengamatan, definisi operasional variable, Langkah-langkah pengolahan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV akan membahas mengenai hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi data statistis deskriptif, analisis data. Sub bab berikutnya adalah pembahasan hasil analisis data atau pembuktian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab V akan dibahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir bab ini terdiri dari daftar Pustaka, lampiran lampiran, dan daftar Riwayat hidup.